

**ANALISA PENGARUH KREDIT USAHA DAN MODAL AWAL TERHADAP  
PENINGKATAN OMZET UMKM DI KOTA PALEMBANG  
(KASUS KELOMPOK BINAAN PNPM-MP PPMK)**

**Ariodillah Hidayat,  
Saadah Yuliana**

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
Ariodillah.h@gmail.com  
Saadah\_yuliana@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit usaha dan besarnya modal awal terhadap peningkatan omzet usaha UMKM binaan PNPM-MP PPMK di Kota Palembang. Subjek penelitian adalah pelaku usaha binaan PPMK PNPM-MP di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X1) adalah kredit modal usaha dan (X2) adalah modal usaha dan variabel terikat (Y) adalah peningkatan omzet UMKM pelaku usaha binaan PPMK PNPM-MP di Kota Palembang. Hasil penelitian yaitu secara bersama-sama kredit usaha dan modal usaha berpengaruh (signifikan/berarti secara statistik) terhadap peningkatan omzet UMKM, namun bila diuji secara parsial didapatkan hanya variabel modal usaha yang berpengaruh terhadap peningkatan omzet UMKM. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji hubungan struktural variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi pendapatan UKM yaitu biaya operasional, dan pelatihan pengembangan kapasitas pengusaha dan kualitas produk.

**Kata Kunci :** *kredit modal usaha, modal usaha, peningkatan omzet UMKM*

**I. PENDAHULUAN**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta semula difokuskan pada UMKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha yang telah lebih dulu berkembang.

Menurut Kuncoro (2010) beberapa masalah UMKM diantaranya :

- Lemah dalam memperoleh peluang dan memperbesar pangsa pasar
- Lemah dalam struktur permodalan dan terbatas dalam memperoleh sumber permodalan
- Lemah dalam organisasi dan MSDM
- Iklim usaha kurang kondusif, saling memangsa
- Pembinaan kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan UMKM tersebut pemerintah telah melaksanakan beberapa program yang fokus pada pengembangan usaha UMKM diantaranya Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) yaitu pada Program Peningkatan Penghidupan Masyarakat berbasis Komunitas (PPMK). PPMK bertujuan meningkatkan kelembagaan dan mengembangkan usaha UMKM melalui proses pemberian kredit modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha. Proram ini telah berjalan di Kota Palembang dari tahun 2012 hingga 2015 dengan jumlah dana yang disalurkan di 33 kelurahan dengan total dana pinjaman untuk kredit modal usaha dan pelatihan atau pengembangan kapasitas pengusaha UMKM binaan program PPMK sebesar Rp. 2,340,000,000. (data base PNPM-MP PPMK Kota Palembang). Berdasarkan uraian di atas penelitian akan menganalisis pengaruh pemberian kredit modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan usaha UMKM binaan PNPM-MP PPMK di Kota Palembang.

### 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu: bagaimanakah pengaruh pemberian kredit modal usaha dan besarnya modal awal terhadap peningkatan Omzet usaha UMKM binaan PNPM-MP PPMK di Kota Palembang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit usaha dan besarnya modal awal terhadap peningkatan omzet usaha UMKM binaan PNPM-MP PPMK di Kota Palembang.

## II. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Program PPMK PNPM-MP

Program Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK) merupakan intervensi pada pengembangan kegiatan-kegiatan produktif masyarakat yang secara langsung dapat meningkatkan penghidupan masyarakat miskin dengan pendekatan pendampingan KSM. Oleh karena itu pendampingan difokuskan pada penguatan kelembagaan dan pengembangan usaha UMKM

Strategi pendampingan penguatan kelembagaan dan pengembangan usaha kelompok UMKM dalam PPMK dilakukan melalui prinsip pengembangan lima asset sumber penghidupan manusia, yakni : modal sumberdaya manusia (*human capital*), modal sosial (*social capital*), sumberdaya alam (*natural capital*), sumberdaya fisik (*physical capital*) dan sumberdaya keuangan (*financial capital*). Dalam pengelolaan sumber penghidupan tersebut, PPMK terkait dengan meningkatkan kemampuan kelompok UMKM dalam mengakses berbagai sumber modal penghidupan. Fokus pendampingan penguatan kelompok UMKM, selain terkait dengan kelancaran modal keuangan, terutama juga berorientasi pada efektivitas kegiatan produktif yang dikembangkan kelompok UMKM, sehingga dapat berkontribusi positif bagi peningkatan penghidupan anggota kelompoknya.

Menurut (M.Tohar,1999) definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan Total Asset yaitu pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 ( dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha, (2) Total Penjualan Bersih per Tahun yaitu berdasarkan hal ini pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1.000.000.000 ( satu miliar rupiah), (3) Berdasarkan Status Kepemilikan yaitu dari segi ini, didefinisikan bahwa pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang didalamnya termasuk koperasi, (4) Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998: Pengertian usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas

merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

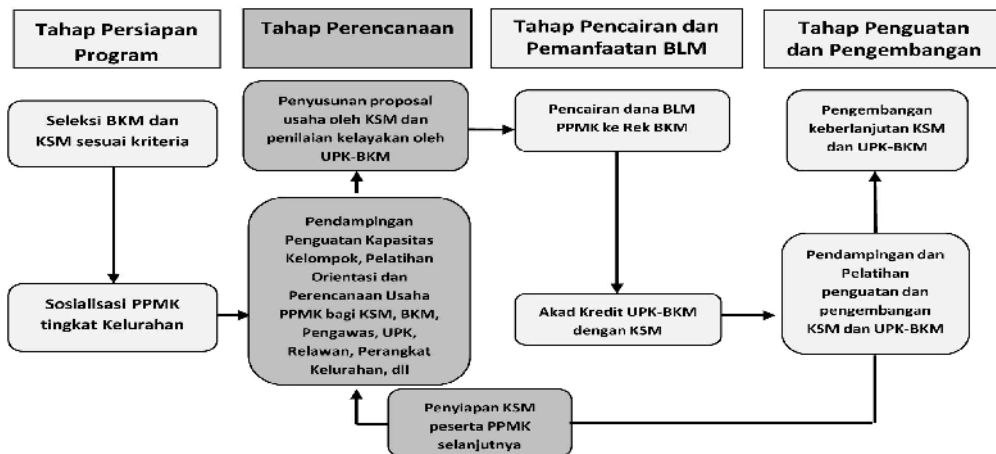
Munawir (2004 dalam e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014), yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan terhadap pendapatan, dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

## 2.2 Tahapan Kegiatan PNPM-MP PPMK di tingkat Masyarakat

Sejalan dengan prinsip di atas, tahapan kegiatan di tingkat masyarakat terdiri dari 4 (empat) tahapan sebagai berikut:

- Tahapan Persiapan Program, serangkaian kegiatan mulai dari seleksi lokasi hingga sosialisasi PPMK tingkat kelurahan kepada seluruh lapisan masyarakat di lokasi terseleksi.
- Tahapan Perencanaan, serangkaian kegiatan pendampingan penguatan kapasitas kelompok serta pelatihan tentang orientasi dan perencanaan usaha PPMK bagi KSM (kelompok swadaya masyarakat/kelompok usaha UMKM), BKM, Pengawas, UPK, relawan dan perangkat kelurahan.
- Tahapan Pencairan dan Pemanfaatan BLM, serangkaian kegiatan mulai dari pencairan dana BLM PPMK ke rekening BKM sampai akad kredit UPK-BKM dengan KSM.
- Tahapan Penguatan dan Pengembangan, serangkaian kegiatan pendampingan dan pelatihan yang mendukung penguatan dan pengembangan keberlanjutan KSM dan UPK-BKM serta penyiapan KSM untuk peserta PPMK selanjutnya.

**Bagan 1 Tahapan Kegiatan PNPM-MP PPMK di Tingkat Masyarakat**



Tabel Sasaran, Tujuan dan Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha UMKM

Tujuan	Kegiatan
1. Terwujudnya perubahan perilaku masyarakat miskin yang lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan penghidupannya	1. Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelompok (KSM): a. Organisasi dan aturan bersama kelompok b. Ekonomi Rumah Tangga c. Tabungan Kelompok d. Tanggung Renteng e. Pembukuan Kelompok
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan penghidupan, usaha ekonomi produktif dan kreatif	2. Pelatihan Orientasi PPMK: a. Konsep dasar PPMK b. Pemetaan usaha KSM
3. Meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam pengelolaan usaha	3. Pelatihan Perencanaan Usaha PPMK: a. Manajemen usaha (pembukuan usaha, kelayakan usaha, perencanaan usaha, produksi, pemasaran, dll) b. Teknis penyusunan proposal usaha.
4. Terwujudnya perubahan perilaku dalam pengelolaan organisasi dan usaha KSM (kelompok usaha UMKM)	4. Pelatihan Keterampilan Khusus (vocational and on the job training). 5. Pelatihan Penguatan dan Pengembangan KSM: a. Jaringan usaha b. Kemitraan c. Pengembangan KSM berkelanjutan
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan KSM (kelompok usaha UMKM) ber-kelanjutan dan pengelolaan usaha yang meningkatkan penghidupan masyarakat	6. Pendampingan oleh fasilitator, relawan, UPK/ Pengawas/ BKM, aparat pemerintah. 7. Komunitas Belajar Kelurahan

Sumber : Pedoman Teknis PPMK

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Rachmawati Malik (skripsi, 2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kredit terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjadi nasabah penerima kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan model hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan kredit berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap asset UKM, kredit berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap jumlah pegawai UKM. Kredit berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap pendapatan UKM, sedangkan asset berpengaruh negatif, tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan UKM.

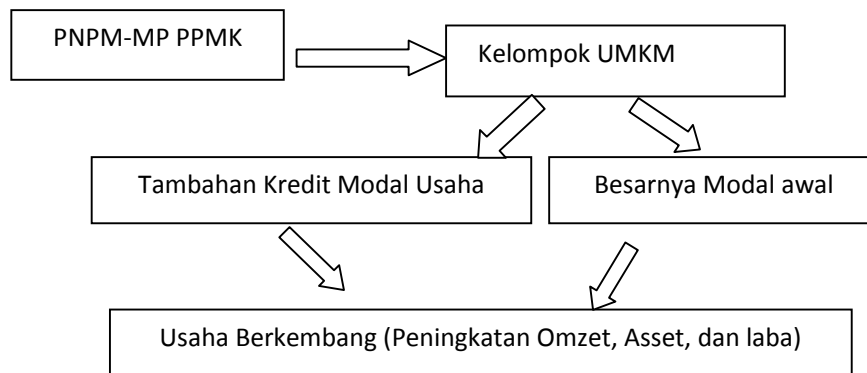
Syahyunan (2015) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian kredit usaha kecil dan menengah program kemitraan dari PT. Pertamina (Persero) Pemasaran I Medan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di kota Medan dan apakah terdapat perbedaan perkembangan UKM sebelum dan sesudah menerima kredit dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan. Kesimpulan bahwa mitra binaan yang telah diberikan kredit mengalami perkembangan, ini dapat dilihat dari peningkatan laba, dan berani bersaing di pasar global melalui

promosi-promosi dan pameran yang digelar atau yang diadakan oleh pihak PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan.

Nurul Inayah., Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, (2014) Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah, (2) jenis usaha pelaku usaha kecil dan menengah penerima kredit modal kerja, (3) rata-rata pendapatan bersih pelaku usaha kecil dan menengah, dan (4) pengaruh dari kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah dan besar pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan (1) rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil sebesar Rp 48.457.447,00, dan menengah sebesar Rp 171.666.667,00, (2) jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan hiburan; dan menengah adalah jasa ritel,(3) rata-rata pendapatan bersih bagi pelaku usaha kecil sebesar Rp 45.328.802,00 dan menengah sebesar Rp 163.399.599,00 per bulan untuk tahun 2012, dan (4) kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%.

## 2.4 Kerangka Pikir

Dari studi pustaka dan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa permasalahan UMKM bukan hanya diantaranya sulitnya akses modal akan tetapi juga rendahnya pengelolaan manajemen usaha seperti kemampuan perencanaan usaha, pembukuan usaha dan rendahnya jiwa kewirausahaan, sehingga Program PPMK melaksanakan programnya dengan pendekatan pemberian modal usaha sekaligus pendampingan dan pelatihan sehingga diharapkan perkembangan usaha UMKM lebih cepat berkembang. Kerangka pikir pengaruh program PPMK terhadap perkembangan usaha UMKM dinyatakan pada skema sebagai berikut:



## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas (X1) adalah kredit usaha dan (X2) adalah Modal Usaha dan variabel tergantung (Y) adalah peningkatan omzet penjualan UMKM. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel tergantung. Variabel tergantung adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas.

### 3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti yang terdiri atas individu, baik terbatas maupun tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh kelompok usaha penerima program PNPM-MP PPMK yang ada di Kota Palembang.

2. Sampel Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel yang diambil harus benar – benar representatif atau mewakili. Karena jika kurang representatif mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah para kelompok Usaha yang melakukan kredit untuk proses usahanya atau untuk menambah modal usaha. Jumlah sampel yang diambil sebesar 50 sampel.
3. Teknik Pengembalian Sampel Teknik pengembalian sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *Non Probability Sampling (Non random sampling)*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan pengambilan sampel keputusan. *Judgment Sampling* itu sendiri termasuk dalam *Nonprobability sampling*. Teknik *judgment sampling* digunakan dengan mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan hanya pada para kelompok usaha yang melakukan pinjaman kredit modal usaha dan mengikuti pelatihan dari PNPM-MP PPMK.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Adalah komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan para petani guna untuk mendapatkan data yang kongkret dan relevan.
2. Studi pustaka Studi pustaka yaitu pengambilan data dengan membaca dan memahami artikel. Artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai dasar dalam pembatasan dan pemecahan masalah.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif yaitu analisis penelitian yang menggunakan perhitungan statistik, alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Persamaan regresi linier berganda (Algifari,2000) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan: Y = pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Kredit Usaha

x<sub>2</sub> = Modal Usaha

### 3.5 Pengujian Statistik

#### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Bertujuan mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) digunakanlah koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). merupakan angka / nilai yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (X) (Gujarati, 2010). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara nol dan satu (0 < R square). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati nilai satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan model tersebut dapat dikatakan baik (Gujarati, 2010).

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen yang terdapat pada model terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , tidak ada pengaruh dari semua variable independen terhadap variabel dependen Secara bersama-sama

H1 :  $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0, \beta_5 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari semua variabel Independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dapat dipenuhi dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots (4.1)$$

dimana :

- R<sup>2</sup> : koefisien determinasi
- k : jumlah varabel independen termasuk konstanta
- n : jumlah sampel

Apabila nilai F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan menerima H1. Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila, F hitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak (Ghozali, 2009).

**Uji Signifikansi Individu (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Guna menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a) Uji t untuk variabel Pemberian Kredit Usaha UMKM

H0 :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara pemberian kredit usaha dengan peningkatan omzet usaha UMKM binaan PPMK PNPM-MP Kota Palembang).

H1 :  $\beta_1 < 0$  (ada ada pengaruh positif antara pemberian kredit usaha dengan peningkatan omzet usaha UMKM binaan PPMK PNPM-MP Kota Palembang).

Bila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima

b) Uji t untuk variabel Besarnya Modal Usaha.

H0 :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara besarnya modal usaha dengan peningkatan omzet usaha UMKM binaan PPMK PNPM-MP Kota Palembang).

H1 :  $\beta_1 < 0$  (ada ada pengaruh positif antara besarnya modal usaha dengan peningkatan omzet usaha UMKM binaan PPMK PNPM-MP Kota Palembang).

Bila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Objek Penelitian

Table 4.1.1 : Jenis usaha

	Jumlah Responden	%
olahan makanan	22	44
Jasa (bengkel, menjahit, rias pengantin)	14	28
Perikanan	1	0,2
Sovenir dan lainnya	13	26
Total	50	100,0

Sumber : Data primer, diolah. 2015

Table 4.1.2 : Jenis Kelamin

	Jumlah Responden	%
Laki-laki	14	28
wanita	36	72
Total	50	100,0

Sumber : Data primer, diolah. 2015

Table 4.1.3 : Lama menjalankan usaha

	Jumlah Responden	%
Kurang dari 1 tahun		
1-5 tahun	28	56
6-10 tahun	21	42
Lebih dari 10 tahun	1	2
Total	50	100,0

Sumber : Data primer, diolah. 2015

Table 4.1.4 : besarnya modal awal dan tambahan kredit modal

N = 50	Minimum	Maksimum
Besarnya Modal	Rp. 500.000	Rp. 10.000.000,-
Besarnya kredit	Rp. 3000.000,-	Rp. 5.000.000,-

Sumber : Data primer, diolah. 2015

Data hasil survey dikelompokkan menjadi 3 kelompok jenis usaha yaitu usaha olahan makanan, peternakan, jasa dan lainnya.



Tabel 4.2.1  
Peningkatan Omzet pada Usaha Olahan Makanan

Jenis Usaha Dagang	Besarnya Modal Usaha awal	Jumlah Kredit modal yang Disalurkan (Rp)	Jumlah Omzet Sebelum Menerima Kredit (Rp/bulan)	Jumlah Omzet Setelah Menerima Kredit (Rp/bulan)	besarnya peningkatan omzet	Persentase Peningkatan omzet UKM (%)
Rengginang	2,500,000	5,000,000	3,500,000	4,000,000	500,000	14%
Kerupuk/Te kwan	3,000,000	5,000,000	3,000,000	4,500,000	1,500,000	50%
Kue	2,000,000	5,000,000	2,500,000	3,800,000	1,300,000	52%
Serba Ubi	2,500,000	5,000,000	3,000,000	4,000,000	1,000,000	33%
Pempek	5,000,000	5,000,000	4,500,000	9,000,000	4,500,000	100%
Rempeyek, Jangek	500,000	3,000,000	1,000,000	2,000,000	1,000,000	100%
Kacang Telur	1,000,000	3,000,000	1,250,000	2,500,000	1,250,000	100%
Gado-gado	500,000	3,000,000	1,000,000	2,000,000	1,000,000	100%
Kue	1,500,000	3,000,000	2,000,000	4,500,000	2,500,000	125%
aneka makanan	3,400,000	4,000,000	3,500,000	5,500,000	2,000,000	57%
brownies	4,000,000	4,000,000	3,000,000	4,500,000	1,500,000	50%
aneka sarapan pagi	2,000,000	4,000,000	2,000,000	3,000,000	1,000,000	50%
warung nasi	1,000,000	4,000,000	3,000,000	3,500,000	500,000	17%
pempek, model	5,000,000	5,000,000	4,000,000	6,000,000	2,000,000	50%
aneka sarapan pagi	4,500,000	4,000,000	1,000,000	2,000,000	1,000,000	100%
pempek, model	4,000,000	4,000,000	3,000,000	4,500,000	1,500,000	50%
Kemplang	1,000,000	4,000,000	2,500,000	4,000,000	1,500,000	60%
Gorengan	3,000,000	5,000,000	2,000,000	3,500,000	1,500,000	75%
Nasi Goreng	3,000,000	5,000,000	3,000,000	5,000,000	2,000,000	67%
warung nasi	5,000,000	5,000,000	5,000,000	8,000,000	3,000,000	60%
Somai	4,000,000	5,000,000	2,500,000	4,000,000	1,500,000	60%
peyek	500,000	5,000,000	1,000,000	2,500,000	1,500,000	150%

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat terdapat kenaikan omzet penjualan perbulan di semua responden setelah menerima tambahan kredit modal usaha. Hal ini menggambarkan semua kredit yang diberikan digunakan untuk tambahan modal usaha sehingga berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan usaha. Hasil survey lapangan

untuk usaha olahan makanan kenaikan pendapatan usaha bervariasi dari yang tekecil adalah usaha serba ubi meningkat 33% perbulan hingga terbesar meningkat adalah usaha aneka kue hingga 125%. Perbedaan besarnya peningkatan omzet ini disebabkan oleh perbedaan luasnya pemasaran produk makanan tersebut. Usaha makanan serba ubi pasarnya hanya sebatas wilayah kelurahan saja, sedangkan usaha aneka kue pempek sudah dipasarkan secara luas dan mempunyai pelanggan tetap seperti kantor-kantor dinas tertentu.

Tabel 4.2.2  
Peningkatan Omzet pada Usaha Jasa Produktif

Jenis Usaha Dagang	Jumlah Kredit yang Disalurkan (Rp)	Besarnya Modal Usaha awal	Jumlah Omzet Sebelum Menerima Kredit (Rp/bulan)	Jumlah Omzet Setelah Menerima Kredit (Rp/bulan)	besarnya peningkatan Omzet	Persentase Peningkatan omzet UKM (%)
Rias Pengantin	5,000,000	3,000,000	2,500,000	4,500,000	2,000,000	80%
Rias Pengantin	5,000,000	4,000,000	3,500,000	5,500,000	2,000,000	57%
Penjahit	5,000,000	4,000,000	2,800,000	5,000,000	2,200,000	79%
Penjahit	3,000,000	4,000,000	3,000,000	5,000,000	2,000,000	67%
Penjahit	5,000,000	3,000,000	2,500,000	4,000,000	1,500,000	60%
menjahit	4,000,000	4,500,000	3,000,000	4,000,000	1,000,000	33%
menjahit	4,000,000	3,500,000	3,500,000	5,000,000	1,500,000	43%
menjahit	5,000,000	3,500,000	4,000,000	5,000,000	1,000,000	25%
Las	5,000,000	6,000,000	5,000,000	7,000,000	2,000,000	40%
Bengkel	5,000,000	5,500,000	5,000,000	6,500,000	1,500,000	30%
Sewa Pelaminan	5,000,000	9,000,000	8,000,000	15,000,000	7,000,000	88%
Sewa Pelaminan	5,000,000	8,000,000	10,000,000	15,000,000	5,000,000	50%
Servis Elektronik	5,000,000	3,000,000	2,500,000	3,500,000	1,000,000	40%
Sewa Tenda	5,000,000	5,000,000	7,000,000	9,500,000	2,500,000	36%

Sumber : data diolah

Tabel 4.2.1 di atas menggambarkan hasil survey lapangan bahwa pemberian kredit modal dan pendampingan usaha kepada pengusaha kecil binaan PNPM-MP oleh fasilitator telah berpengaruh positif dimana semua usaha jasa mengalami kenaikan omzet hal ini menggambarkan modal usaha yang diberikan telah digunakan untuk menambah alat produksi seperti mesin jahit baru, alat las baru, dan alat lainnya. Jasa produktif yang mengalami peningkatan omzet terkecil adalah usaha menjahit yaitu 25%, dan 33% perbedaan ini dimungkinkan disebabkan perbedaan kualitas jasa yang diberikan kepada pelanggan, sedangkan jasa produktif yang omzetnya meningkat terbesar adalah usaha sewa pelaminan hingga 80%, hal ini dimungkinkan disebabkan semakin variatifnya model, corak, warna pelaminan yang dimiliki oleh pengusaha tersebut.

Tabel 4.2.2  
Peningkatan Omzet pada Usaha Produktif Lainnya

Jenis Usaha Dagang	Jumlah Kredit yang Disalurkan (Rp)	Besarnya Modal Usaha awal	Jumlah Omzet Sebelum Menerima Kredit (Rp/bulan)	Jumlah Omzet Setelah Menerima Kredit (Rp/bulan)	Besarnya peningkatan Omzet	Persentase Peningkatan omzet UKM (%)
Sangkar burung	5,000,000	2,500,000	3,500,000	4,000,000	500,000	14%
Mebel	5,000,000	5,000,000	4,500,000	7,000,000	2,500,000	56%
lele	5,000,000	5,000,000	7,000,000	9,000,000	2,000,000	29%
Sarung Bantal	5,000,000	5,000,000	5,000,000	7,000,000	2,000,000	40%
Sarung Bantal	5,000,000	4,000,000	4,000,000	6,000,000	2,000,000	50%
Kulit Kursi	5,000,000	3,000,000	3,500,000	4,500,000	1,000,000	29%
Souvenir	5,000,000	2,000,000	2,500,000	4,000,000	1,500,000	60%
Souvenir	5,000,000	1,000,000	2,500,000	3,500,000	1,000,000	40%
Souvenir	5,000,000	1,000,000	2,000,000	3,500,000	1,500,000	75%
Souvenir	3,000,000	700,000	2,000,000	3,000,000	1,000,000	50%
Souvenir	4,000,000	1,200,000	2,600,000	4,000,000	1,400,000	54%
Buat Cincin	5,000,000	2,700,000	3,000,000	3,500,000	500,000	17%
Asparagus	5,000,000	3,000,000	2,500,000	4,000,000	1,500,000	60%
Asparagus	5,000,000	3,000,000	2,500,000	3,500,000	1,500,000	40%

Sumber : data diolah

Tabel 4.2.3  
Kebutuhan Pengembangan Usaha

Jenis Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Pengusaha (orang)	SARAN/ KEBUTUHAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA
Olahan Makanan	Olahan Makanan	24	Tambahan Modal, Izin Usaha, Depkes dan Pelatihan Pengemasan
Jasa Produktif	Rias Pengantin	2	Tambahan Modal , Pelatihan Kecantikan
	Penjahit	6	Tambahan Modal, Pelatihan Modifikasi motif dan bentuk pakaian (Pakaian Pengantin)
	Las	1	Pelatihan Pengelasan / Perbengkelan
	Bengkel	1	Pelatihan Perbengkelan
	Sewa Pelaminan	2	Tambahan modal dan Tata Rias Pelaminan
Usaha Produktif lainnya	Sangkar burung	1	Tambahan Modal, Alat serut Lidi
	Mebel	1	Tambahan Modal, Pelatihan Pertukangan
	lele	1	Tambahan Modal dan Pelatihan Pembibitan
	Sarung Bantal	2	Kendaraan, Pelatihan diferensiasi produk sarung bantal
	Kulit Kursi	1	Pelatihan Modifikasi Produk/motif
	Souvenir	5	Tambahan Modal , Pelatihan diferensiasi produk Souvenir (Kerajinan Tangan)
	Buat Cincin	1	Tambahan Modal dan Mesin Pembuat Cincin
	Asparagus	2	Tambahan Modal dan Alat

Hasil survey lapangan tergambar pada tabel 4.2.3 diatas menunjukkan beberapa usaha binaan PNPM-MP mengalami peningkatan omzet yang berbeda

tergantung kepada luasnya pasar, trend pasar (selera) dan kualitas produk di masing-masing produk, seperti sangkar burung yang hanya 14% peningkatan omzet, buat batu cincin hanya 17%, dan tertinggi usaha souvenir peningkatan omzet mencapai 75%. Berbagai permasalahan yang dihadapi pengusaha saat ini juga sangat berpengaruh terhadap omzet penjualannya seperti turunnya daya beli masyarakat akibat lesunya kondisi ekonomi makro, kenaikan harga BBM pada periode pemerintahan baru, juga persiapan pasar yang semakin kompetitif. Hasil survey dilapangan juga berhasil mengumpulkan informasi kebutuhan, dan kendala pengusaha dalam rangka pengembangan usahanya seperti dijabarkan pada tabel 4.2.3 berikut.

**Analisis Pengaruh Besarnya Modal, Pemberian Kredit Modal terhadap Peningkatan Omzet Usaha UMKM di Kota Palembang.**

**Uji R<sup>2</sup>**

Hasil Uji Statistik Analisis Parameter	Jalur	Koefisien	p-value		Simpulan
R YX1X2		0,842	0,000	0,05	Hubungan korelasi antara variabel Y dengan variable X1 dan X2 sebesar 84,2%
R square YX1X2		0,709	0,000	0,03	Sebesar 70,9% variasi pendapatan dapat di jelaskan oleh variasi Kredit usaha dan Modal

Tabel di atas menunjukkan Hubungan korelasi antara variabel Y dengan variable X1 dan X2 sebesar 84,2%. Besar pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan UMKM yaitu sebesar 70,9%, sedangkan pengaruh variabel lain di luar variabel jumlah kredit modal dan besarnya modal yaitu sebesar 29,1%. Temuan ini berarti pemberian kredit modal usaha dan besarnya modal berperan dalam upaya meningkatkan omzet usaha UMKM pada pengusaha binaan PNPM-MP PPMK kota Palembang. Temuan ini juga mengindikasikan masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi peningkatan omzet usaha UMKM diluar pemberian kredit modal usaha dan modal awal yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi pendapatan UMKM diluar pemberian kredit modal usaha dan modal awal yang memerlukan penelitian lebih lanjut yaitu (a) biaya operasional, dan (b) Pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengusaha, kualitas produk, dan layanan.

**Uji t.**

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent.

Hipotesis: H<sub>0</sub> = Koefisien Regresi tidak signifikan  
 H<sub>1</sub> = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas)

Jika probabilitas > 0,1 maka H<sub>0</sub> diterima (0,1= tingkat kepercayaan 90%)

Jika probabilitas < 0,1 maka H<sub>0</sub> ditolak (0,1= tingkat kepercayaan 90%)

Keputusan: Terlihat bahwa pada kolom Sig/significance:

1. Variabel Tambahan Kredit usaha mempunyai angka signifikan sebesar 0,992 atau lebih besar dari 0,1 (1—0,992 = 0,8%, atau lebih rendah daripada level signifikan yang ditentukan yaitu 90%) Karena itu, variabel tersebut tidak berpengaruh (tidak significant/tidak berarti secara statistik) terhadap Pendapatan Usaha.

2. Variabel Modal Awal mempunyai angka signifikan sebesar 0,05 atau lebih kecil dari 0,1 ( $1 - 0,00099 = 99,99\%$  lebih tinggi daripada level signifikan yang ditentukan yaitu 90%) Karena itu, variabel tersebut berpengaruh (significant/berarti secara statistik) terhadap Pendapatan.

Hal di atas bisa terjadi akibat kecilnya proporsi kredit usaha dibandingkan modal akibat terbatasnya pagu kredit yang ditawarkan oleh PPMK kepada pengusaha.

#### **Uji F.**

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah sebesar 57,375 dengan tingkat signifikansi 0,000 Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,01 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Pendapatan, atau bisa dikatakan bahwa Kredit Usaha dan Modal Usaha secara bersama-sama berpengaruh (significant/berarti secara statistik) terhadap Pendapatan (lihat lampiran).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil uji klasik terhadap model di dapatkan nilai DW Test sebesar 1,684 yang berarti model ini bebas Autokorelasi dan memiliki nilai VIF 12,154 jauh diatas 1 dan tolerance sebesar 0,082 jauh lebih kecil dari nilai 1 yang berarti model ini bebas dari penyakit Multikolinieritas.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian yaitu secara bersama-sama tambahan kredit modal dan modal usaha berpengaruh (significant/berarti secara statistik) terhadap peningkatan omzet UMKM, namu bila di uji secara parsial didapatkan hanya variabel Modal usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian berikutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji hubungan struktural variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi pendapatan. UKM yaitu

- (a) biaya operasional, dan
- (b) pelatihan pengembangan kapasitas pengusaha dan kualitas produk.

## VI. DAFTAR PUSATAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Anonim. 1998. Undang-Undang Perbankan No 10 Tentang Pemberian Kredit. Jakarta.
- Algifari, (2000), *Analisis Regresi* Edisi dua, BPFE, Yogyakarta.
- <http://www.researchgate.net/publication/48379746> Pengaruh Pengalokasian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan %28PKBL%29 Bank X Sentra Kredit Kecil Polonia Medan
- <http://www.researchgate.net/publication/42352834> Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan %28PKBL%29 PT.PERTAMINA %28PERSERO%29 Unit Pemasaran I Medan
- <http://www.researchgate.net/publication/42351542> Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Studi Kasus PT. BPR Laksana Abadi Sunggal Medan
- Jhingan, M.L. 1999. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", edisi Keenam Belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Damodar N. Gujarati., 2003, "Dasar-dasar *Ekonometrika*" Buku 1 Edisi 5, Penerbit McGraw-Hill/Irvin
- Pedoman Teknis PPMK PNPM- MP, 2014, Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010. "Masalah, kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan", Edisi ke Empat, Jakarta, Erlangga.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiono, (2005), *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfa Beta, Bandung.
- Tohar. 1999. *M Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

**LAMPIRAN OLAHAN SPSS**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MODAL AWAL, KREDIT USAHA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.697		1.47932E6	1.684

a. Predictors: (Constant), MODAL AWAL, KREDIT UHAHA

b. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.511E14	2	1.256E14	57.375	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.029E14	47	2.188E12		
	Total	3.540E14	49			

a. Predictors: (Constant), MODAL AWAL, KREDIT USAHA

b. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6094E6	1.2088E7	5.0660E6	2.26382E6	50
Residual	-4.54260E6	4.13679E6	.00000	1.44881E6	50
Std. Predicted Value	-1.527	3.102	.000	1.000	50
Std. Residual	-3.071	2.796	.000	.979	50

a. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	899566.585	1.401E6		.642	.524
	KREDIT USAHA	.032	.330	.027	.098	.922
	MODAL AWAL	1.193	.400	.816	2.979	.005

a. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET



**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MODAL AWAL, KREDIT USAHA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.684 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), MODAL AWAL, KREDIT USAHA

b. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KREDIT USAHA	.082	12.154
	MODAL AWAL	.082	12.154

a. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		MODAL AWAL	KREDIT USAHA
1	Correlations		
		MODAL AWAL	KREDIT USAHA
		1.000	-.958
		-.958	1.000
	Covariances		
		MODAL AWAL	KREDIT USAHA
		.160	-.127
		-.127	.109

a. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KREDIT USAHA	MODAL AWAL
1	1	2.870	1.000	.00	.00	.00
	2	.126	4.777	.09	.00	.07
	3	.004	26.983	.91	1.00	.92

a. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6094E6	1.2088E7	5.0660E6	2.26382E6	50
Std. Predicted Value	-1.527	3.102	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	2.492E5	7.075E5	3.456E5	110170.870	50
Adjusted Predicted Value	1.5518E6	1.1225E7	5.0313E6	2.21244E6	50

Residual	-	4.13679E6	.00000	1.44881E6	50
	4.54260E6				
Std. Residual	-3.071	2.796	.000	.979	50
Stud. Residual	-3.163	3.050	.011	1.027	50
Deleted Residual	-		3.47459E		
	4.81978E6	4.92117E6	4	1.59805E6	50
Stud. Deleted Residual	-3.527	3.369	.013	1.078	50
Mahal. Distance	.410	10.228	1.960	2.132	50
Cook's Distance	.000	.588	.037	.109	50
Centered Leverage Value	.008	.209	.040	.044	50

a. Dependent Variable: PENINGKATAN OMZET

**Charts**

**Scatterplot**

